IDENTIFIKASI SAMPAH DI PANTAI PUNGKRUK JEPARA

Oleh : Fahrizal Barru Tawwab
Pembimbing : Zaenal Abidin, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Pantai Pungkruk merupakan salah satu pantai yang berada di desa Mororejo, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pantai Pungkruk adalah tempat wisata kuliner terbesar di Jawa Tengah, karena tempatnya wisata kuliner luas berada di pantai. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Riset ini membahas apa sajakah sampah yang berada di pantai Pungkruk.

Kata kunci: sampah, pantai, Pungkruk

Latar Belakang

Wilayah pesisir yang merupakan sumber daya potensial di Indonesia, adalah daerah peralihan antara daratan dan lautan. Sumber daya ini sangat besar yang didukung oleh adanya garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km. Garis pantai yang panjang ini menyimpan potensi kekayaan sumber alam yang besar. Potensi itu diantaranya potensi non hayati dan hayati (Dahuri, et.al., 2002).

Disamping potensi sumber daya alam yang tersebar luas di pesisir Indonesia, potensi pencemaran terhadap lingkungan pesisir dan laut pun memiliki peluang yang cukup besar. Peluang ini dapat disebabkan oleh padatnya penduduk Indonesia, aktivitas wisata yang cukup tinggi termasuk transportasi, dan pembangunan yang besar. Kepadatan penduduk Indonesia mencapai 138 jiwa/km², yang diperoleh dari jumlah

penduduk pada sensus penduduk 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa dibagi dengan luas wilayah 1.919.440 km² (Wikipedia, 2015). Data dari bank dunia menyatakan terjadi kenaikan sebesar 1.1 % pada tahun 2012 (World Bank, 2012).

Permasalahan sampah umum dihadapi pada daerah perkotaan di negara Asia Tenggara, seiring meningkatnya jumlah penduduk, diikuti oleh peningkatan pendapatan, perubahan pola konsumsi, pertumbuhan ekonomi, serta urbanisasi dan industrialisasi sehingga mengakibatkan meningkatnya potensi timbulan sampah per kapita dan beragamnya jenis sampah yang dihasilkan (Nguyen & Schnitzer, 2009). Berdasarkan UU Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 pasal 1 (14) menyatakan bahwa pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam lingkungan dan atau berubahnya

tatanan – tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi dengan peruntukannya.

Laut merupakan tempat pembuangan langsung sampah atau Limbah dari berbagai aktivitas manusia dengan mudahnya. Dengan demikian maka di laut akan dijumpai berbagai jenis sampah dan bahan pencemar lainnya (Siahainenia, 2001). Menurut Greenpeace (2006), sampah laut atau marine debris adalah semua material berbentuk padatan yang tidak dijumpai secara alami (merupakan produk kegiatan manusia) di wilayah perairan (Samudra, Lautan, Pantai) dan dapat memberikan ancaman secara langsung terhadap kondisi dan produktivitas wilayah perairan serta memerlukan aksi spesifik tertentu untuk mencegah dan meminimalisir efek negatifnya. Sampah lautan dapat ditranspor oleh arus laut dan angin dari satu tempat ke tempat lainnya, bahkan dapat menempuh jarak yang sangat jauh dari sumbernya.

Rumusan Masalah

1. Macam-macam sampah di pantai Pungkruk?
2. Apa penyebab sampah menumpuk di pantai?

3. Bagaimana cara menanggulangi masalah sampah di pantai Pungkruk?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui macam macam sampah di pantai Pungkruk.
2. Untuk mengetahui penyebab sampah menumpuk di pantai.
3. Untuk mengetahui cara menanggulangi sampah di pantai pungkruk.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan pengamatan langsung. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, prosedur penelitian ini meliputi studi literatur sebagai data primer dan wawancara sebagai data sekunder

Kajian Pustaka

A.Pengertian Sampah , menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006) .Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang, merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur

atau fungsi utamanya. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bias berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan sebagainya (Sejati, 2009) .

b. Jenis-Jenis Sampah

Jenis sampah disekitar kita sangat banyak mulai dari sampah medis, sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah industri, sampah pertanian, sampah peternakan dan masih banyak lainnya. Menurut Sucipto (2012), Jenis-jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang

termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang.

(recycle) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Sampah kering non logam (gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dll) dan juga sampah lembut yaitu seperti debu dan abu.

3. Pengertian pantai

Wilayah pantai adalah daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat wilayah pantai meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat fisik laut seperti pasang surut, angin laut serta perembesan air asin, sedangkan ke arah laut wilayah pantai mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di daratan seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun kegiatan yang disebabkan oleh kegiatan manusia di daratan seperti penggundulan hutan dan pencemaran. Pesisir adalah daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air laut. Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh pasang tertinggi dan surut terendah. Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan air laut, dimana posisinya tidak tetap dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. Secara umum, Sutikno (1993) menjelaskan bahwa pantai merupakan suatu daerah yang meluas dari titik

terendah air laut pada saat surut hingga ke arah daratan sampai mencapai batas efektif dari gelombang. Sedangkan garis pantai adalah garis pertemuan antara air laut dengan daratan yang kedudukannya berubah-ubah sesuai dengan kedudukan pada saat pasang-surut, pengaruh gelombang dan arus laut.

Pembahasan

Hasil dari identifikasi macam macam sampah di pantai Pungkruk meliputi:

- Sampah plastik.

Plastik tergolong sampah anorganik, jadi sampah plastik susah terurai. Sampah plastik terdapat di sekitar pantai disebabkan beberapa faktor seperti:

1. Pola perilaku masyarakat dan wisatawan. Masyarakat dan wisatawan belum tumbuh kesadaran akan bahayanya membuang sampah sembarangan, termasuk membuang sampah di pantai.
2. Sampah yang berasal dari hulu. Artinya, sampah-sampah dari limbah rumah tangga di sungai itu menumpuk dan mengalir dibawa melalui Daerah Aliran Sungai (DAS).
3. Kegiatan industri ikan dan galangan kapal.

- Kapar(Sampah kayu).

Kapar atau sampah kayu tergolong sampah organik. Kapar adalah kayu-kayu buangan yang hanyut di sungai atau laut, atau terdampar di kawasan pesisir. Kapar adalah salah satu jenis dari sampah laut yang dapat terbawa oleh dorongan angin, arus atau ombak.

- Bekas bungkus rokok dan puntung rokok

Bungkus rokok terdapat di pantai Karena ulah-ulah para remaja atau oknum-oknum yg yang tidak bertanggung jawab yang tidak memiliki kesadaran untuk membuang bekas bungkus rokok di tempat sampah lalu di buang sembarangan. sampah ini termasuk sampah Anorganik dan berbahaya bagi lingkungan hidup.

Cara menanggulangi sampah antara lain:

1. Gunakan Botol Minum. Dengan menggunakan botol minum, Sobat dapat mengurangi sampah dari wadah sekali pakai.
2. Menggunakan Kantong Belanja.
3. Mengurangi Makanan dan Minuman Kemasan.
4. Hindari Alat Makan Sekali Pakai.
5. Melakukan Bersih-Bersih Pantai / Laut.

Simpulan

Mungkin sampah tidak bisa dipungkiri keberadaannya, tetapi kita sebagai manusia harusnya bisa menjaga dan merawat lingkungan kita terutama pantai agar tetap bersih, indah, dan terjaga

Daftar Pustaka

Dahuri, H. R., Rais, J., Ginting S. P., dan Sitepu, M. J. 2002. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Bogor: Pradnya Paramita: Jakarta.

Wikipedia 2015. *Kepadatan penduduk dan luas wilayah Indonesia*. Diakses pada tanggal 11 April 2019. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/indonesia>.

World Bank. 2012. *What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*

Nguyen, U.N., Schnitzer. H., (2009). *Sustainable Solutions for Solid Waste Management in Southeast Asian Country*. *Waste Management*. 29(2009):1982-1995.

Siahainenia. 2001. *Pencemaran Laut, Dampak dan Penanggulangannya*. Makalah Falsafah Sains Program Pascasarjana. IPB Bogor.

Greenpeace, 2006. *Eating Up Amazon*. Greenpeace Publications., 2006b. *We're Trashin' It; How McDonald's is Eating Up Amazon*. [daring] diakses pada tanggal 25 mei 2019. <http://www.Greenpeaceorg/international/Global/international/planet-2report/2006/4/amazon-soya-crime-file.pdf>.

Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta

Kuncoro Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius

Cecep, Dani Sucipto. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Semarang: Gosyen Publishing.

Sutikno, 1993. *Karakteristik Bentuk dan Geologi Pantai di Indonesia*. DIKLAT PU WIL III. Dirjen Pengairan Departemen PU. *Bentuk dan Geologi Pantai di Indonesia*. DIKLAT PU WIL III. Dirjen Pengairan Departemen PU. Yogyakarta. 51 Hal.